

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran menjadi salah satu yang perlu diperhatikan dalam sebuah proses belajar mengajar pendidikan Islam. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat, maka tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri dapat tercapai dengan baik dan efektif. Metode memegang peran terpenting dalam proses belajar mengajar, dimana kemampuan peserta didik yang didapatkan dari proses belajar mengajar ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat.<sup>1</sup> Metode pembelajaran digunakan dalam semua proses belajar mengajar tidak terkecuali pada rumpun Pendidikan Agama Islam, khususnya mata pelajaran Fikih.

Namun dalam kehidupan sehari-hari, peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran rumpun pendidikan agama Islam seperti Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Akidah Akhlak terbilang sangat monoton dan tidak bervariasi dalam model pembelajarannya. Dengan tidak adanya variasi dalam model pembelajaran yang diajarkan tersebut membuat peserta didik mengantuk di dalam kelas dan hanya mengandalkan hafalan-hafalan yang terkait materi yang dalam hal ini adalah mata pelajaran Fikih. Padahal sejatinya mata pelajaran Fikih memiliki tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik agar mampu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap kaidah dan juga tata cara pelaksanaan hukum Islam, sehingga diharapkan dari tujuan mata pelajaran Fikih tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari pemahaman prinsip-prinsip yang diajarkan dalam mata pelajaran Fikih.<sup>2</sup> Dengan demikian materi Fikih yang berisi kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam tidak jarang memiliki evaluasi berupa permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menganalisis materi Fikih dan menjawab

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

<sup>2</sup> Keputusan Menteri Agama, “183 Tahun 2019, Kurikulum 2013 PAI dan Bahasa Arab,” (7 Mei 2019), 34.

persoalan yang diajukan dengan benar, sehingga dalam penganalisisannya peserta didik dituntut untuk memiliki kompetensi *critical thinking*.

Menilik pada fenomena yang terjadi, kompetensi yang telah diungkapkan tersebut belum secara sempurna dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran mata pelajaran Fikih sekali lagi terkesan monoton sehingga mengesampingkan kompetensi peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan melalui ketentuan-ketentuan Islam yang diajarkan. Kompetensi *critical thinking* menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran Fikih karena tujuan dari pembelajaran Fikih tersebut ialah untuk mampu menganalisis apa yang dipelajari agar mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dengan metode yang sama di setiap pertemuan membuat peserta didik belum mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

Metode ceramah sangat banyak digunakan dalam pembelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fikih karena dinilai tepat untuk menjelaskan materi dan konsep yang berupa kaidah-kaidah Islam. Metode pembelajaran adalah cara bagi guru untuk menyajikan, menjelaskan, memberi contoh dan memberi latihan mengenai bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran, penyesuaian antara metode dengan kemampuan yang akan diraih berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang telah dirancang antara guru dan peserta didik. Dengan adanya metode pembelajaran yang beragam diharapkan seorang guru mampu memilih metode yang tepat dengan mempertimbangkan sarana prasarana, fasilitas, jumlah peserta didik, waktu dan juga biaya.<sup>3</sup> Selain pemilihan metode yang tepat pada proses belajar mengajar, interaksi dan hubungan timbal balik dari seorang guru dan peserta didik juga sangat diperlukan. Dengan kata lain apabila seorang guru sudah mempersiapkan metode dengan baik tetapi peserta didik tidak ikut andil dan berperan aktif sesuai yang diharapkan, maka

---

<sup>3</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 138.

metode pembelajaran yang dilakukan tidak akan mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Ada banyak jenis metode atau model pembelajaran yang dilakukan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah model pembelajaran *Jigsaw*. Untuk mencapai hasil yang tinggi yaitu tujuan dari diadakannya pembelajaran Fikih, dibutuhkan sebuah metode yang sesuai agar menghasilkan kemampuan yang mumpuni seperti halnya *critical thinking*. Model pembelajaran *Jigsaw* dinilai mampu membantu peserta didik karena selain untuk melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami konsep-konsep dari mata pelajaran Fikih, model pembelajaran *Jigsaw* ini membuat peserta didik memiliki pemahaman mengenai masalah yang sedang didiskusikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pada hasil survey yang diadakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang telah dilansir oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* menyatakan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia menempati posisi ke 62 dari 70 negara. Sehingga dari hasil survey tersebut dinyatakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah.<sup>5</sup> Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia juga berdampak pada pendidikan. Padahal seharusnya dengan teknologi yang kian maju, pengaksesan terhadap hal-hal yang mendukung pendidikan sangat mudah untuk dilakukan. Apalagi dengan adanya kemajuan teknologi pada era revolusi industry 4.0 mengakibatkan adanya transformasi kompetensi yang dibutuhkan pada segala aspek kehidupan tidak terkecuali pendidikan. Yang dalam hal ini adalah adanya transformasi kompetensi seorang peserta didik. Dalam analisa yang dilakukan oleh Triling dan Fadel mengatakan bahwa pendidikan masih kurang cakap dalam komunikasi secara lisan dan tertulis, berpikir kritis dan memecahkan masalah, profesionalisme dalam melakukan suatu kegiatan, bekerja

---

<sup>4</sup> Ummi Rosyidah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VIII SMP Negeri 8 Metro," *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan* 1, no. 2 (2016): 115.

<sup>5</sup> Heriyanto Retno, "Minat Baca di Indonesia Menurut UNESCO," *Warta Bandung Timur*, 17 Mei 2021, <https://portalbandungtimur.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-941922838/miris-minat-baca-di-indonesia-menurut-unesco-hanya-0001-persen>.

dengan tim dan berkolaborasi, bekerja dengan kelompok yang berbeda, kecakapan dalam penggunaan teknologi dan manajemen kepemimpinan.<sup>6</sup>

Dari penjelasan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai “**MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KOMPETENSI CRITICAL THINKING DALAM MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 KUDUS**”. Peneliti memilih MAN 2 Kudus sebagai lokasi penelitian karena peneliti melakukan observasi pra-penelitian disana dan menemukan masalah dimana peserta didik cenderung tidak terlibat secara aktif ketika model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi. Selain itu, MAN 2 Kudus juga dinilai merupakan salah satu madrasah yang memiliki keunggulan di dalam kurikulum, sehingga penyelesaian masalah pendidikannya dikatakan memiliki kualitas dan kemampuan yang baik.<sup>7</sup>

## B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memberi fokus masalah penelitian untuk mendapat gambaran yang tepat, jelas dan terhindar dari perluasan masalah dalam memahami isi penelitian. Oleh karena itu, fokus dari penelitian ini adalah tentang model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* sebagai upaya pembentukan kompetensi *Critical Thinking* dalam mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan masalah pada bagian latar belakang, peneliti menentukan rumusan masalah untuk lebih menghususkan penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* sebagai upaya pembentukan

---

<sup>6</sup> Ratna Hidayah, dkk, “*Critical Thinking Skill*: Konsep dan Indikator Penilaian,” *Jurnal Taman Cendekia* 1, no. 2 (2017): 127.

<sup>7</sup> Kakanwil Kemenag Jawa Tengah Launching Madrasah Riset dan Madrasah Akademik MAN 2 Kudus,” Web MAN 2 Kudus, 8 Mei, 2021. <http://web.man2kudus.sch.id>.

kompetensi *Critical Thinking* pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus?

2. Bagaimana perkembangan kompetensi *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di MAN 2 Kudus?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Seperti yang telah termuat pada rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh deskripsi implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* sebagai upaya pembentukan kompetensi *Critical Thinking* pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus.
2. Untuk memperoleh gambaran perkembangan kompetensi *Critical Thinking* peserta didik pada mata pelajaran Fikih melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* di MAN 2 Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti membagi manfaat penelitian ini menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Penelitian secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi acuan dalam pengembangan iptek. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangan kekayaan keilmuan bagi para pembaca dan menjadi dasar kajian bagi penelitian lanjutan yang berada dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1). Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat memberi pengetahuan, pengalaman baru, serta melatih peneliti dalam mengembangkan kemampuan dalam penulisan karya tulis ilmiah.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan evaluasi bagi lembaga

pendidikan khususnya sekolah untuk melengkapi sarana prasana juga sumber daya manusia untuk mencapai keberhasilan suatu proses pendidikan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk berlangsungnya proses pembelajaran khususnya mata pelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

## F. Sistematika Penelitian

Untuk memahami penelitian ini, peneliti memaparkan tentang sistematika penulisan penelitian yang terdiri dari<sup>8</sup>:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan penelitian ini terdiri dari halaman judul, pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), dan daftar grafik atau gambar (jika ada).

2. Bagian Utama

- a. BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II merupakan bagian kerangka teori yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu teori-teori yang terkait dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* sebagai upaya pembentukan kompetensi *Critical Thinking*, penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.
- c. BAB III merupakan bagian tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

---

<sup>8</sup> Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 50-52.

- d. BAB IV merupakan bagian tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.
  - e. BAB V merupakan bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.
3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, catatan observasi, transkrip wawancara, dokumentasi terkait penelitian, dan lain sebagainya.

